

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah hal yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian yang peneliti ingin gunakan untuk menjadikan kesimpulan tentang suatu permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan variabel penelitian (Arikunto, 2014). Dalam penelitian ini objek penelitiannya terdiri dari variabel bebas (*Independent Variable*) yaitu sikap kepemimpinan transformasional dan pengendalian internal, serta variabel terikat (*Dependent Variable*) yaitu Akuntabilitas Keuangan. Penelitian ini dilaksanakan pada Klub Bola Basket di Kota Bandung.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016). Dalam metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dilakukan menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menguji teori, menunjukkan hubungan antar variabel dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan kondisi, situasi atau berbagai variabel yang timbul dari masyarakat yang menjadi objek penelitian berdasarkan dengan apa yang terjadi. Selain itu, metode deskriptif berfungsi untuk melihat hubungan sebab akibat antara *independent variable* dengan *dependent variable*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi deskripsi. Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antar dua atau lebih variabel tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data (Arikunto, 2010).

3.3. Definisi dan Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki jenis tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dipelajari dan kemudian peneliti menarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2016).

Dalam melakukan penelitian, operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan informasi terkait variabel yang akan dipelajari sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan. Dalam melakukan penelitian sikap kepemimpinan transformasional dan pengendalian internal terhadap akuntabilitas keuangan klub bola basket di Kota Bandung, terdapat pengujian dua variabel bebas (*Independent variable*) dan satu variabel terikat (*Dependent variable*).

1. Variabel bebas atau *Independen variable* (X)

Varibel bebas merupakan variabel yang memepengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2016). Variabel bebas pada penelitian ini adalah sikap kepemimpinan transformasional sebagai X1 dan pengendalian internal sebagai variabel X2.

a. Sikap Kepemimpinan Transformasional

Pemimpin transformasional lebih memberikan atensi terhadap keprihatinan dan kebutuhan pengembangan, juga mengubah kesadaran anggota akan persoalan dengan menuntun mereka untuk memandang masalah dengan cara yang baru, pemimpin transformasional mampu membangkitkan semangat anggota untuk mengeluarkan usaha agar tujuan organisasi tercapai (Jufrizen & Lubis, 2020). Pemimpin transformasional adalah pemimpin yang terampil dalam memimpin (*leading*), memperjuangkan perubahan (*Championing Change*) dan mengubah organisasi (*Transforming Organizations*) (Warrick, 2011). Tiga indikator tersebut dijadikan pedoman kedalam item-item pertanyaan pada kuisisioner.

a) *Leading*

Leading merupakan keterampilan seorang pemimpin dalam memimpin organisasinya untuk mencapai tujuan organisasi. Penerapan *leading* diukur dengan tiga indikator, yaitu *the process of providing vision* yang artinya pemimpin memberikan gambaran dan meyakinkan

tentang hal yang perlu dilakukan dan mengapa karyawan harus melakukannya untuk organisasi; *direction* artinya pemimpin memberikan arahan yang disampaikan melalui tujuan, nilai dan prioritas; dan *inspiration* yang artinya pemimpin memberi contoh dan memotivasi karyawan dalam menghadapi tantangan dan bertahan di organisasi.

b) *Championing change*

Championing change merupakan kemampuan pemimpin dalam melakukan perencanaan dan memperuahkan perubahan. Penerapan *championing change* diukur dengan *initiating* yaitu pemimpin menjadi penggagas dalam menyelesaikan masalah dengan mencari cara baru yang lebih baik; *facilitating* yaitu pemimpin membimbing organisasi pada pembaharuan yang lebih baik; *implementing change* yaitu pemimpin ikut merancang, mengelola dan mempertahankan perubahan dalam organisasi yang lebih baik lagi.

c) *Transforming organizations*

Transforming organizations merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam mengubah organisasi menjadi lebih baik lagi. Penerapan *transforming organizations* diukur dengan *knowing present realities* yaitu pemimpin harus mengetahui kondisi saat ini untuk keberlangsungan organisasi; *identifying future ideals* yaitu pemimpin dapat mengidentifikasi kondisi ideal di masa depan untuk organisasi; *developing and implementing a process for transforming organizations* yaitu pemimpin dapat mengkomunikasikan cita – cita organisasi dan merencanakan proses untuk mentransformasikan organisasi dan mengimplementasikannya.

b. Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen (Krismiaji, 2010a). Berdasarkan *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway*

Commission COSO (2013), sistem pengendalian internal terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan. Lima indikator tersebut dijadikan pedoman dalam item-item pertanyaan pada kuisioner.

a) Lingkungan pengendalian (*Control environment*)

Lingkungan pengendalian adalah dasar pengendalian untuk organisasi melalui sikap manajemen dalam membentuk efektivitas kebijakan yang menekankan pentingnya pengendalian dalam suatu entitas. Penerapan lingkungan pengendalian dapat diterapkan dengan menetapkan peraturan, kebijakan dan standar minimum dalam organisasi, membuat struktur organisasi.

b) Penilaian risiko (*Risk assessment*)

Penilaian risiko adalah kegiatan penilaian atas kemungkinan terjadinya situasi yang mengancam pencapaian tujuan dan sasaran. Penilaian risiko dapat diterapkan dengan mempertimbangkan faktor – faktor yang menyebabkan permasalahan dalam pekerjaan.

c) Pengendalian aktivitas (*Control activities*)

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Kegiatan pengendalian merupakan tindakan yang diperlukan untuk mengatasi risiko serta penerapan dan pelaksanaan kebijakan secara efektif. Pengendalian aktivitas dapat diterapkan dengan pemisahan tugas yang jelas.

d) Informasi dan komunikasi (*Information and communication*)

Informasi dan komunikasi yang baik, akan berjalan keseluruhan arah. Sistem informasi organisasi berfungsi untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, mencatat dan melaporkan transaksi untuk menjaga pertanggungjawaban akuntansi terkait aktiva. Informasi dan komunikasi dapat diterapkan dengan menerapkan sistem informasi sesuai kebutuhan organisasi dan mengkomunikasikan informasi yang benar ke semua pihak yang terkait.

e) Pemantauan (*Monitoring*)

Pemantauan adalah proses penentu kualitas kinerja. Hal ini mencakup penentuan desain, pengambilan tindakan koreksi dan operasi pengendalian tepat waktu. Pemantauan dapat diterapkan dengan mengkomunikasikan kekurangan dari pengendalian internal dengan tepat waktu kepada pihak yang bertanggungjawab dan melakukan evaluasi berkala untuk memverifikasi bahwa komponen pengendalian internal telah berfungsi.

2. Variabel terikat atau *Dependent variable* (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel terikat pada penelitian ini adalah akuntabilitas keuangan. Akuntabilitas keuangan adalah pertanggungjawaban manajemen keuangan organisasi atas tindakan yang dilakukan selama bertugas dengan perumusan khusus sesuai dengan karakteristik organisasinya untuk meningkatkan kepercayaan individu maupun organisasi. Dalam meningkatkan akuntabilitas finansial dalam pengelolaan keuangan, suatu organisasi perlu menerapkan akuntabilitas finansial dengan berfokus pada keakuratan, transparansi, keandalan informasi, validitas, ketepatan waktu dan relevansi (Bota, 2015). Enam indikator tersebut dijadikan pedoman dalam item-item pertanyaan pada kuisioner.

a. Keakuratan

Akurat berarti teliti, cermat, seksama, bebas dari kesalahan, tidak bias dan tidak menyesatkan dalam artian informasi harus jelas dan menggambarkan keadaan sebenarnya. Keakuratan dapat diterapkan dengan menyelesaikan laporan keuangan dan pertanggungjawaban dengan teliti, tepat, cermat dan jelas guna terhindar dari kekeliruan.

b. Transparansi

Transparansi adalah keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi. Informasi dapat diakses oleh pihak yang berkepentingan dan informasi yang tersedia harus memadai agar dapat dipahami oleh pengguna. Transparansi dapat diterapkan dengan menyediakan dokumen

penggunaan keuangan organisasi dan menyediakan informasi keuangan yang dapat diakses dengan mudah.

c. Ketepatan waktu

Ketepatan waktu adalah tersedianya suatu informasi saat dibutuhkan pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan. Ketepatan waktu dapat diterapkan dengan membuat laporan pertanggungjawaban dan menyajikan informasi keuangan organisasi dengan tepat waktu.

d. Validitas

Validitas merupakan kesesuaian dalam mengelola dana sehingga rencana keuangan atau anggaran dikelola sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Validitas dapat diterapkan dengan menyesuaikan pengelolaan dana sehingga anggaran sesuai dengan kebutuhan dan tujuan organisasi.

e. Relevansi

Relevansi adalah kesamaan hasil yang diinginkan. Nilai relevansi harus akurat dan sejalan dengan kepentingan masyarakat dalam mendapatkan fasilitas untuk meningkatkan mutu sumber daya individu didalamnya. Relevansi dapat diterapkan dengan menyediakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan mutu sumber daya individu didalamnya.

f. Keandalan informasi

Keandalan informasi adalah ketepatan atau kebenaran informasi yang dapat dibuktikan walaupun dilakukan pada waktu dan tempat yang berbeda. Keandalan informasi dapat diterapkan dengan menyediakan informasi keuangan yang tidak menyesatkan dan bebas dari kesalahan material dan menyajikan informasi keuangan dengan jujur sesuai dengan yang sebenarnya terjadi.

Operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 3.1 Operasionalisasi variabel

No	Variabel	Definisi Operasioanl	Dimensi	Indikator	No Item	Skala
1	Sikap Kepemimpinan Transformasional (X1)	Pemimpin transformasional adalah pemimpin yang terampil dalam memimpin (<i>leading</i>), memperjuangkan perubahan (<i>Championing Change</i>) dan mengubah organisasi (<i>Transforming Organizations</i>) (Warrick, 2011)	1. <i>Leading</i> 2. <i>Championing Change</i> 3. <i>Transforming Organizations</i> . (Warrick, 2011)	1. <i>The Process of Providing Vision</i> 2. <i>Direction</i> 3. <i>Inspiration</i> 1. <i>Initiating</i> 2. <i>Facilitating</i> 3. <i>Implementing Change</i> 1. <i>Knowing Present Realities</i> 2. <i>Identifying Future Ideals</i> 3. <i>Developing and Implementing a Process for Transforming Organizations</i>	1 2-3 4 5 6 7 8 9 10	Ordinal Diukur dengan 5 skala likert
2	Pengendalian Internal (X2)	Pengendalian internal adalah suatu proses yang ada pada aktivitas operasi organisasi dan merupakan bagian integral dari proses manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. (Kresiadanti, 2012a)	1. Lingkungan Pengendalian 2. Penilaian Risiko	1. Metode pendelegasian wewenang dan tanggung jawab 2. Struktur organisasi 1. Organisasi mempertimbangkan potensi kecurangan 2. Organisasi mengidentifikasi risiko dalam pencapaian tujuan organisasi dan menganalisis	11 12 13 14	Ordinal Diukur dengan 5 skala likert

				risiko dasar untuk menentukan bagaimana menyelesaikan risiko yang terjadi		
			3. Pengendalian Aktivitas	1. Dokumen dan catatan	15	
				2. Pembagian tugas	16	
				3. Prosedur otorisasi	17	
			4. Informasi dan Komunikasi	1. Organisasi memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan informasi yang relevan untuk mendukung pengendalian internal	18	
			5. Pemantauan	1. Organisasi mengevaluasi dan mengkomunikasikan kekurangan pengendalian internal kepada pihak yang bertanggung jawab	19	
				2. Organisasi melakukan evaluasi berkelanjutan dan/atau terpisah untuk memastikan pengendalian	20	

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas karakteristik tertentu (Sugiyono, 2016). Penelitian ini mengambil populasi pada klub bola basket di Kota Bandung.

Table 3.2 Daftar Populasi

No	Nama	No	Nama
1	Sinar Kilat	17	Bandung Utama Basketball
2	Alligators Basketball	18	Garuda Bandung Basketball
3	Fajar Bandung	19	Scorpio Bandung Basketball
4	Esco Bandung	20	Tunas Bandung Basketball
5	Tornado Bandung	21	Happy Basketball
6	Harapan Basketball	22	Indonesia Thunder Basketball
7	Sriwijaya Basketball	23	Surya Kencana
8	Golden Eagles Bandung	24	Champ Basketball
9	Bina Basket Bandung	25	Wijaya Basketball Bandung
10	Walrus Basketball	26	Basketball Club Satria Siliwangi Indonesia
11	Metro Starlight Bandung	27	Cendrawasih
12	Laconiek Basketball	28	Rajawali Bandung Basketball
13	Red Ant	29	Sekolah Basket UPI
14	Impossible Skills	30	XGC Elite
15	Bandung Knights	31	Knuckles
16	Bimasakti Bandung	32	Belajar Basket Academy

3.4.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Dalam melaksanakan penelitian menggunakan sampel populasi atau keseluruhan yaitu 32 responden, hal ini penulis lakukan karena jumlah populasinya yang sedikit. Sampel keseluruhan disebut dengan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2016).

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan sumber data yang dilakukan peneliti yaitu melalui sumber primer. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016). Cara atau teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuisioner (angket) yang telah dibuat oleh peneliti. Kuisioner diberikan kepada pimpinan klub bola basket. Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang disebut sebagai variabel penelitian. Berikut tabel bobot penelitian kuisioner:

Table 3.3 Daftar bobot penelitian kuisioner

Jawaban	Bobot Nilai
Selalu/sesuai/mampu/mengetahui	5
Kadang - kadang/sebagian besar (sesuai/mampu/mengetahui)	4
Pernah/sebagian (sesuai/mampu/mengetahui)	3
Hampir tidak pernah/sebagian kecil (sesuai/mampu/mengetahui)	2
Tidak (pernah/sesuai/mampu/mengetahui)	1

Data interval tersebut dapat dianalisis dengan menghitung interpretasi skornya. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total skor}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\%$$

3.6 Analisis Deskriptif

Dalam Analisis Deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menganalisis data sehingga bisa memberikan deskripsi atau gambaran terhadap data yang terkumpul. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu memberikan penjelasan mengenai gaya kepemimpinan, budaya organisasi serta efektivitas system pengendalian internal dalam mencegah risiko terjadinya fraud berdasarkan jawaban kuesioner dari responden. Berikut ini dijelaskan mengenai pengelompokan kriteria penilaian jawaban, hal tersebut digunakan untuk mempermudah penafsiran dalam pengambilan kesimpulan hasil penelitian (Rukajat, 2018 hlm.116).

Anita Rahma Julian, 2022

PENGARUH SIKAP KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP AKUNTABILITAS KEUANGAN (Studi pada Klub Bola Basket di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Table 3. 4 Kriteria Penilaian Jawaban

Persentase	Kriteria
0-20%	Sangat Buruk
21-40%	Buruk
41-60%	Cukup
61-80%	Baik
81-100%	Sangat Baik

Sumber: (Rukajat, 2018)

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber telah terkumpul. Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif maka teknik analisis datanya pun menggunakan metode statistic yang tersedia. Analisis data digunakan untuk mengolah data menjadi informasi sehingga data tersebut dapat dipahami dan mengandung arti. Teknik analisis data yang dipilih dalam penelitian ini yaitu dengan metode *Structural Equation Model – Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan Smartpls.

SEM merupakan teknik yang digunakan untuk membangun dan menguji model statistic yang biasanya dalam bentuk model sebab akibat. SEM merupakan suatu teknik modelling statistic yang bersifat *cross-sectional*, linear dan umum. Dalam SEM ini termasuk analisis faktor (*factor analysis*), analisis jalur (*path analysis*) dan regresi (*regression*) (Jonathan, 2010). *Partial Least Square* (PLS) bertujuan untuk memprediksi pengaruh variabel X terhadap Y dan menjelaskan hubungan teoritis diantara kedua variabel. SEM-PLS sangat baik digunakan untuk ukuran sampel kecil (Reinartz et al., 2009). Pendekatan PLS adalah *distribution free* artinya tidak mengasumsikan data berdistribusi normal, dapat berupa nominal, kategori, interval, ordinal, rasio (Ghozali, 2014).

Proses yang dilakukan pada model PLS terdiri atas tiga tahap. Pertama menghasilkan *weight estimate* yang dilakukan dalam algoritma, yang digunakan sebagai alat ukur validitas dan realibilitas instrument. Kedua menghasilkan nilai *inner* dan *outer* model. *Inner model* digunakan sebagai alat ukur signifikansi dalam pengujian hipotesis sedangkan *outer model* digunakan sebagai parameter validitas

konstruk. Ketiga menghasilkan skor *mean* dan konstanta variabel laten yang digunakan sebagai parameter, sifat hubungan kausalitas dan rata – rata nilai sampel yang dihasilkan. Proses perhitungan dilakukan dengan cara iterasi, dimana iterasi akan berhenti jika telah tercapai kondisi konvergen (Jaya & Sumertajaya, 2008). Iterasi adalah teknik estimasi secara bertahap untuk menghasilkan nilai terbaik.

3.7.1 Teknik Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan konstruk unidimensional dengan indikator reflektif. Konstruk unidimensional adalah konstruk yang dibentuk langsung dari manifest variabelnya dengan arah indikatornya dapat berbetuk formatif ataupun reflektif (Ghozali, 2014). Sedangkan konstruk dengan indikator formatif mengasumsikan bahwa setiap indikatornya mendefinisikan atau menjelaskan karakteristik domain konstruknya (Ghozali, 2014). Pengujian hipotesis pada PLS dilakukan dengan langkah pengujian diantaranya evaluasi model pengukuran *outer model* dan model struktural *inner model*. Adapun model pengukuran atau *outer model* dan model struktural atau *inner model* dijelaskan sebagai berikut:

1. Model Pengukuran (*Outer model*)

Dalam menilai model pengukuran terdapat dievaluasi dengan tiga kriteria yaitu *convergent validity*, *discriminant validity* dan *composite reliability*. *Convergent validity* dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score yang dihitung dengan PLS. Menurut Chin ukuran refleksif individual dianggap cukup memenuhi untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran jika nilai *loading factor* 0,5 sampai 0,6 (Ghozali, 2014).

Discriminant Validity dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *Cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya. Metode lain untuk menilai *Discriminant Validity* adalah membandingkan nilai *square root of average variance extracted (AVE)* setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model (Ghozali, 2014). Direkomendasikan nilai AVE harus lebih

besar 0,50. *Composite reliability* yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *internal consistency* dan *Cronbach's Alpha*.

Table 3.5 Model Pengukuran *Outer Model*

Validitas dan Reliabilitas	Kriteria	Penjelasan
<i>Validitas Convergent</i>	<i>Loading factor</i>	0,5 – 0,6 masih dapat diterima (Chin, 1998)
<i>Validitas Discriminant</i>	<i>Cross Loading</i>	>0,70
	Akar kuadrat AVE dan korelasi antar konstruk laten	Akar kuadrat AVE > Korelasi antar konstruk laten
Realibilitas	<i>Cronbach's Alpha</i>	>0,70
	<i>Composite Reliability</i>	>0,70

Sumber: (Ghozali, 2014)

2. Model Struktural (*Inner Model*)

Kriteria penilaian PLS untuk model struktural dilakukan dengan menggunakan R^2 untuk konstruk dependen, hasil R^2 sebesar 0.67, 0.33, dan 0,19 mengindikasikan bahwa model baik, moderat, dan lemah. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R^2 dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2014). Kriteria selanjutnya adalah untuk estimasi koefisien jalur harus signifikan dimana nilai signifikansi ini dapat diperoleh dengan prosedur *bootstrapping* yang selanjutnya akan menghasilkan *path coefficients*, dimana dalam *path coefficients* ini akan terlihat apakah hipotesis kita diterima atau tidak.

Table 3.6 Model Pengukuran *Inner Model*

Kriteria	Penjelasan
<i>R-square</i>	0,67; 0,33 dan 0,19 menunjukkan model kuat, moderate dan lemah
Signifikan (<i>two tailed</i>)	<i>T value</i> 1,65 (<i>significance level</i> = 10%)

Sumber: Ghozalli 2014

3.7.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan menggunakan PLS tidak memerlukan syarat-syarat tertentu seperti data harus berdistribusi normal, dilakukan uji asumsi klasik

Anita Rahma Julian, 2022

PENGARUH SIKAP KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP AKUNTABILITAS KEUANGAN (Studi pada Klub Bola Basket di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terlebih dahulu, serta ukuran sampel harus besar. PLS merupakan alat yang tepat karena penelitian ini memiliki sampel yang kecil. Pengujian hipotesis dengan menggunakan PLS dilakukan dengan metode *resampling bootstrap* dengan minimum banyaknya *bootstrap* berjumlah 5000. Dengan begitu akan menghasilkan *path coefficient*, dan dapat dilihat nilai t statistik sehingga kita dapat menyimpulkan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Berikut hipotesis dalam penelitian ini:

Hipotesis 1

H0 : $\rho \leq 0$, sikap kepemimpinan transformasional tidak berpengaruh positif terhadap akuntabilitas keuangan pada klub bola basket di Kota Bandung.

H1 : $\rho > 0$, sikap kepemimpinan transformasional berpengaruh positif terhadap akuntabilitas keuangan pada klub bola basket di Kota Bandung.

Hipotesis 2

H0 : $\rho \leq 0$, pengendalian internal tidak berpengaruh positif terhadap akuntabilitas keuangan pada klub bola basket di Kota Bandung.

H1 : $\rho > 0$, pengendalian internal berpengaruh positif terhadap akuntabilitas keuangan pada klub bola basket di Kota Bandung.

Hipotesis 3

H0 : $\rho \leq 0$, sikap kepemimpinan transformasional dan pengendalian internal tidak berpengaruh positif terhadap akuntabilitas keuangan pada klub bola basket di Kota Bandung.

H1 : $\rho > 0$, sikap kepemimpinan transformasional dan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap akuntabilitas keuangan pada klub bola basket di Kota Bandung.

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu $\alpha = 0,05$ (5%) dengan t tabel sebesar 1,96 maka kriteria keputusan yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini yaitu:

- a. Tolak H_0 jika t statistic hitung $\geq$ t tabel
- b. Terima H_0 jika t statistic hitung $<$ t tabel
- c. Nilai simultan terlihat dari besarnya nilai R Square